

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti tertarik dengan dinamika internalisasi nilai ajaran Ki Ageng Suryomentaram pada pelajar Kawruh Jiwa karena ketiga subjek mengaku dapat menghadapi segala permasalahan hidup dan menyelesaikan permasalahan-permasalahannya setelah mempelajari dan menerapkan nilai-nilai ajaran Ki Ageng Suryomentaram yang terkandung dalam Kawruh Jiwa. diantar sekian banyak penelitian tentang Kawruh Jiwa dan Ki Ageng Suryomentaram, belum banyak yang secara spesifik meneliti tentang dinamika internalisasi nilai ajaran Ki Ageng Suryomentaram dalam Kawruh Jiwa.

Penelitian ini dijalankan secara kualitatif dan dengan pendekatan fenomenologis karena peneliti ingin mendalami dan mendapatkan esensi tentang dinamika internalisasi nilai yang terjadi pada pelajar Kawruh Jiwa. dengan penelitian fenomenologis, peneliti dapat mengupas pengalaman-pengalaman subjek dalam menginternalisasi nilai-nilai ajaran Ki Ageng Suryomentaram yang terkandung dalam Kawruh Jiwa secara esensial.

Ketiga subjek mengaku bahwa lebih mudah dalam mempelajari Kawruh Jiwa karena memiliki latar belakang budaya Jawa. Namun bukan berarti Kawruh Jiwa hanya bisa dipelajari oleh orang Jawa saja. Orang yang berasal dari suku bangsa lain pun dapat mempelajari dan menerima nilai-nilai ajaran Kawruh jiwa Ki Ageng

Suryomentaram. Karena didalam Kawruh Jiwa, nilai-nilai yang diajarkan bersifat universal dan dapat diterima oleh semua orang karena berdasarkan kenyataan yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Baik dari segi masyarakat, pertemanan, maupun keluarga. Kawruh Jiwa menjadi tuntunan dalam bertindak dan bersikap bagi ketiga subjek.

Ketiga subjek baik WS, SF, dan ST mengaku mengalami perubahan positif setelah mempelajari Kawruh Jiwa. Mereka mempelajari Kawruh Jiwa dan menerapkan dalam kehidupan. Awalnya sulit menerapkan nilai-nilai ajaran Ki Ageng Suryomentaram yang terkandung dalam Kawruh Jiwa, namun sedikit demi sedikit mereka mulai terbiasa dan bisa memecahkan masalah dengan pemikiran mereka setelah menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Setiap individu yang mempelajari Kawruh Jiwa menghasilkan pemikiran yang unik. Hal ini bergantung pada latar belakang permasalahan yang dialami oleh masing-masing individu. Subjek WS menganggap bahwa Kawruh Jiwa dapat menentramkan jiwa dan dapat digunakan untuk mendamaikan masyarakat. Subjek SF menganggap bahwa Kawruh Jiwa dapat digunakan lebih jauh untuk terapi bagi masyarakat serta mengimbangi pertumbuhan fisik yang pesat agar tidak terjadi ketimpangan. Sementara subjek ST berpendapat bahwa Kawruh Jiwa dapat menjadikan individu kuat dalam menghadapi masalah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk individu yang menghadapi permasalahan dalam kehidupan agar lebih terbuka terhadap pemikiran-pemikiran baru agar dapat terus memperbaiki diri.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengupas lebih jauh tentang teknik psikoterapi dalam Kawruh Jiwa agar dapat disetarakan dengan teknik-teknik psikoterapi dari barat sehingga masyarakat mendapatkan model psikoterapi yang lebih kontekstual terhadap permasalahan yang dialami. Selain itu pemilihan subjek dapat diperluas ke berbagai lapisan masyarakat yang mempelajari Kawruh Jiwa agar mendapatkan data lengkap tentang internalisasi nilai ajaran ki Ageng Suryomentaram pada pelajar Kawruh Jiwa dari berbagai lapisan masyarakat.
3. Bagi masyarakat yang memiliki kerabat atau dekat dengan orang yang memiliki permasalahan hidup dan kecenderungan depresi, dengan adanya penelitian ini agar dapat lebih memperhatikan orang yang memiliki permasalahan hidup dan menyadari bahwa memiliki permasalahan hidup yang mengganggu bukan berarti mengalami gangguan jiwa. permasalahan bisa saja terjadi pada siapapun dan ada baiknya segera mencari bantuan.